

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang dikenal kaya akan sumber daya alamnya, yang artinya potensi untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi melalui pembangunan ekonomi sangat bisa di jangkau agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara, namun hal tersebut tidak bisa terealisasi tanpa disertai campur tangan pemerintah, jumlah penduduk yang cerdas dan berkualitas serta pendapatan yang dikelola dengan baik sehingga tercapainya tujuan negara yaitu kebebasan finansial (*financial freedom*) dan perekonomian yang bagus akan lebih mudah. Namun tidak dapat dipungkiri jika tiba tiba terjadi musibah atau wabah baik itu datang dari alam atau dari negara lain yang menyerang suatu negara maka kita sebagai manusia dan negara indonesia hanya bisa memperbaiki dan mencari solusi yang terbaik. Maka dari itu suatu negara membutuhkan kebijakan pemerintahan agar ikut serta dalam segala aspek pengelolaan perekonomian karena telah terbukti secara nyata bahwa masyarakat dan pasar tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa ada kebijakan dan peraturan . Pemerintah berperan dalam mengatur kebijakan ekonomi sehingga perekonomian tetap berjalan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintahan sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk melakukan otonomi daerah, tujuannya adalah agar pemerintah pusat dan daerah ada koneksi dan lebih terdesentralisasi, sehingga pembangunan ekonomi daerah lebih cepat berkembang dan potensi lokal dalam daerah bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung berjalanya pembangunan ekonomi. Menurut Undang – Undang Nomor 32 tahun 2004 yang mengatur tentang dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintahan daerah bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah dituntut untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Dimana otonomi daerah punya tujuan yang sangat penting yaitu mengoptimalkan potensi lokal yang ada dalam daerah tersebut, peningkatan pelayanan masyarakat dan yang paling diutamakan adalah memajukan perekonomian daerah melalui berbagai macam seminar dan penyuluhan.

Teknologi informasi yang semakin canggih akan sangat membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan dan sangat mudah untuk bisa memberikan sarana update informasi ekonomi melalui media sosial kepada masyarakat dan perbaikan manajemen pemerintahan dengan bantuan teknologi informasi tanpa kesulitan dan tentunya lebih bisa menarik perhatian masyarakat karena kecanggihan teknologi informasi melalui social media tidak membuat masyarakat bosan. Otonomi daerah kini tidak hanya fokus pada pelayanan publik dan menjalankan instruksi dari

pemerintah pusat, namun harus bisa memberikan dorongan dan pelatihan kepada masyarakat untuk terus meningkatkan kreatifitasnya agar suatu daerah dapat memaksimalkan potensi lokal daerah yang sebenarnya sangat bisa dikembangkan , mengingat indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alamnya dan berkembang menuju maju dan banyak persaingan global dalam perekonomian dunia.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditandai dengan adanya pergerakan kondisi ekonomi ke arah yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. kondisi ekonomi yang baik akan ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa pada suatu daerah tertentu namun dengan konsumsi yang sama dan pendapatan bertambah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan beberapa faktor salah satunya yaitu pendapatan suatu negara dikenal sebagai PDB (produk domestik bruto) atau *Gross domestic product* merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur keadaan ekonomi suatu negara serta pembangunan ekonomi suatu negara, sedangkan untuk mengukur kondisi perekonomian provinsi, kota / kabupaten dikenal dengan istilah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atau *Gross Domestic Regional Product*.

Pendapatan suatu negara merupakan poin utama pertumbuhan ekonomi, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh suatu negara baik dari sektor industri, peternakan, perdagangan , pertanian dan masih banyak lagi maka pergerakan kondisi ekonomi akan naik seiring dengan

berjalannya aktivitas ekonomi, Produk Domestik Bruto juga sering disebut sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara. ada empat sektor perekonomian besar berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021 pada triwulan II yang memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto suatu negara yaitu dari sisi produksi, perikanan, lapangan usaha pertanian dan kehutanan. Empat sektor tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,31 % *q-to-q (quarter – to quarter)* dibandingkan triwulan sebelumnya . dan sektor perikanan memiliki pertumbuhan paling banyak yaitu 12,93 %. Dari laporan Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi setiap sektor berbeda beda tergantung dari volume produksi dan adanya faktor penghambat produksi yaitu pandemi *Covid-19* pada awal tahun 2020. Sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedikit terhambat.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan terus bertambahnya volume barang dan jasa yang diproduksi pada setiap periode tertentu. tingkat pertumbuhan ini sering disebut dengan perhitungan PDB (Produk domestik Bruto) atas harga konstan pada tahun 2010 , mengapa demikian agar yang tertera dalam laporan adalah benar benar harga yang konstan, bukan pertumbuhan yang masih ada kenaikan dan penurunan harga, hal ini sering juga disebut harga nyata atau riil . PDB (Produk Domestik Bruto) yang sebenarnya disajikan dengan dua konsep harga yaitu harga konstan dan harga berlaku, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) harga berlaku adalah PDB nominal yang artinya barang dan jasa yang dihasilkan oleh

suatu negara yang mempunyai *value added* atau nilai tambah dalam tenggat waktu tertentu biasanya satu periode berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu. PDB atas harga berlaku biasanya struktur ekonominya diperlihatkan berdasarkan lapangan usaha.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dikatakan baik jika diukur PDB nya (Produk Domestik Bruto) yang mengalami kenaikan dan dianggap bertumbuh baik dari tahun ke tahun , menurut Badan Pusat Statistik, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (untuk skala regional) provinsi pulau jawa merupakan penyumbang terbesar untuk pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 dengan memberikan kontribusi sebesar 58,75 % terhadap PDB negara Indonesia . Pertumbuhan ekonomi Indonesia di akhir Tahun 2019 bisa dikatakan sangat stabil salah satunya provinsi jawa tengah. namun karena munculnya pandemi *Covid-19* pada awal 2020 ke Indonesia yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan yang sangat kencang sehingga pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 2,07 % (c-to-c) *Customer To Customer* dibandingkan tahun 2019 artinya ekonomi turun sebesar 2,07 %. hampir semua sektor ekonomi mengalami shock mulai dari sisi produksi, dan kontraksi terdalam yang dirasakan adalah pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan yaitu sebesar 15,04 % sehingga tidak ada operasional. Akibatnya adalah banyak pekerja yang di PHK dan banyak perusahaan mengalami penurunan laba yang sangat banyak. *Covid -19* menyebabkan pertumbuhan ekonomi di indonesia menurun sehingga pajak di beberapa sektor ditiadakan yang

mengakibatkan pendapatan berkurang dan semakin bertambahnya utang negara.

Pada dasarnya PAD (Pendapatan Asli Daerah) merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah secara mandiri melalui pajak daerah, retribusi daerah dan lain lain pendapatan yang sah .Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 6 Bab V mempunyai sumber pendapatan dari kegiatan ekonomi daerah yaitu Pajak yang didapat dari penerimaan Daerah, Retribusi Daerah, Hasil dari penerimaan kegiatan daerah yang dikelola dan dipisahkan kemudian pendapatan asli daerah lainnya yang sah menurut Abdul Halim (2004:94) dalam penelitian (Yusmalina,2020) PAD (Pendapatan Asli Daerah) merupakan penerimaan yang dihasilkan dari sumber sumber yang ada di daerah tersebut dan pemungutan dilakukan sesuai Undang- Undang dan kebijakan pemerintah.

Pendapatan Asli Daerah juga salah satu aset penting bagi suatu daerah, karena semakin tinggi pendapatan asli daerah tersebut, maka semakin sedikit daerah tersebut bergantung kepada pemerintahan pusat artinya jika PAD (Pendapatan Asli Daerah) suatu daerah lebih dari 50% maka bisa dikatakan daerah tersebut mandiri secara finansial. Pendapatan Asli Daerah mempunyai peran penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang dihasilkan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 54,85 % atau sebesar Rp 14,401 triliun

dengan target sebelumnya adalah Rp289 miliar target murni. namun di tahun 2020 ada penurunan sekitar 1 triliun , karena adanya pandemi *Covid-19* yang melanda beberapa negara termasuk negara indonesia sehingga perekonomian mengalami *shock* dan pembangunan ekonomi tidak terealisasi dengan maksimal.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masih sedikit secara empirik yang terjadi di lapangan dikarenakan adanya beberapa faktor salah satunya adalah sumber Pendapatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) suatu daerah yang masih sedikit atau daerah tersebut bisa dikatakan belum banyak terdapat perusahaan, restoran atau hotel atau organisasi besar yang bisa memberikan retribusi dan income kepada pemerintah daerah tersebut sehingga Pendapatan Asli Daerah hanya diperoleh dari pajak daerah tetap , bumi dan bangunan atau tempat tempat wisata. Beberapa UMKM suatu daerah yang mungkin sudah memenuhi syarat untuk membayar pajak mereka enggan memberikan kontribusinya terhadap pemerintah daerah sehingga banyak pajak yang seharusnya sudah masuk namun belum tercover.

Dari hal diatas Pendapatan Asli Daerah harus dikelola dengan baik dan dikembangkan melalui semua sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan, agar daerah tersebut menjadi daerah yang mandiri. dalam membiayai setiap kegiatan operasionalnya terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa bergantung kepada dana dari pemerintah pusat. jika hal semacam ini tidak segera diatasi maka suatu daerah akan

tetap stuck pada income yang didapatkan, namun jika pemerintah ikut serta dalam melancarkan pembangunan ekonomi dan penduduk yang mau terus belajar maka keberhasilan akan dirasakan semua orang dan yang paling penting adalah mengurangi beban pemerintah pusat dan hutang negara yang semakin membengkak akibat pandemi *Covid-19* .

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) dengan sendirinya akan bergerak ke arah yang lebih baik jika terdiri dari daerah yang mempunyai jumlah penduduk yang cerdas, pekerja keras, kemandirian finansial, pengelolaan dana yang baik dan benar, teknologi informasi yang memadai terutama patuh dalam membayar pajak bagi yang berkewajiban, potensi lokal daerah yang dioptimalkan pemanfaatannya, penduduk yang cerdas dan retribusi daerah yang banyak didapatkan dari perusahaan, restoran, hotel dll. Pembangunan ekonomi yang berhasil ditandai dengan adanya perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang semakin naik dan bisa dikatakan sebagai tolok ukur ekonomi makro pertumbuhan ekonomi.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harry (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD” menarik kesimpulan bahwa hasil sektor perikanan, perindustrian dan pertanian mempengaruhi PAD melalui PDRB. Berbeda dengan penelitian Husna (2015) yang berjudul pengaruh PDRB, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap PAD menarik kesimpulan bahwa PAD dijelaskan oleh inflasi dan PDRB dalam pertumbuhannya.

Ulum (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendapatan perkapita , pajak daerah dan jumlah perusahaan terhadap PAD mengambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan jumlah perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD hal itu disebabkan karena pemerintah kurang memberikan kebijakan yang menekan kepada masyarakat atau perusahaan sehingga masih banyak yang belum sadar dan tidak ikut berkontribusi membayar pajak .

Caesar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan inflasi terhadap PAD kota kendari menarik kesimpulan bahwa PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan hal ini dikarenakan *Tax effort* yang belum maksimal sehingga penerimaan pajak yang nantinya akan menjadi PAD masih minim dan masih banyak pengangguran karena peralihan beberapa sektor industri sehingga banyak masyarakat yang tidak membayar NPWP.

Penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terjadi perbedaan hasil dan pengaruh antar variabel karena beberapa faktor diantaranya perbedaan tahun pengambilan sampel, kebijakan pemerintahan saat pengambilan sampel dan keadaan lingkungan saat pengambilan sampel. Semua itu berpengaruh terhadap hasil penelitian. Variabel terkuat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sejauh ini yaitu PDRB melalui PAD , dan juga adanya wabah *Covid 19* yang masuk ke indonesia awal 2020 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun maka dari itu untuk

memperjelas pengaruh dari variabel PDRB, Jumlah perusahaan, jumlah penduduk, sumber PAD serta pertumbuhan ekonomi penulis tertarik meneliti hal serupa dengan judul “ **Pengaruh jumlah perusahaan, jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebelum dan saat pandemi Covid-19**” Studi Kasus pada pemerintahan provinsi Jawa Tengah. .

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan Ekonomi merupakan pergerakan kondisi ekonomi ke arah yang dianggap lebih baik dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya PAD (Pendapatan asli Daerah), PDRB (Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Perusahaan, Restoran , Hotel, inflasi, Jumlah Penduduk dll. Maka dari itu perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi akan bertumbuh ke arah yang lebih baik melalui beberapa faktor diatas , namun masih banyak daerah yang sulit untuk mengembangkan potensi daerahnya untuk menaikkan pendapatan asli daerah dan menumbuhkan ekonomi tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020)?

2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020)?
3. Apakah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020)?
4. Apakah PAD (Pendapatan Asli Daerah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020) ?
5. Apakah jumlah perusahaan, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020)?

1.3. Batasan Masalah

Masalah ini dibatasi oleh beberapa hal yang akan membantu peneliti lebih fokus dan teliti dalam mengkaji suatu masalah. Berdasarkan perencanaan dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Penelitian ini hanya membahas tentang jumlah perusahaan, jumlah penduduk dan PDRB yang berpengaruh pada Pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh PAD

2. Periode pengambilan data dalam penelitian ini adalah tahun sebelum pandemi *COVID 19* yaitu tahun 2019, dan saat pandemi *COVID 19* yaitu tahun 2020.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di provinsi Jawa Tengah

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilihat dari rumusan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh secara positif dan signifikan jumlah perusahaan terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020).
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan jumlah penduduk terhadap PAD di Provinsi Jawa Tengah pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020).
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh secara positif dan signifikan PDRB terhadap PAD di provinsi Jawa Tengah pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020).
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020).

5. Untuk menguji secara empiris pengaruh secara positif dan signifikan jumlah perusahaan, jumlah penduduk dan PDRB secara bersama – sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada saat sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2019) dan saat pandemi Covid 19 (tahun 2020).

1.5. Manfaat penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan bukti secara empiris pengaruh jumlah perusahaan, jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dimoderasi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) kepada penulis, pembaca, instansi, mahasiswa terutama masyarakat provinsi jawa tengah.

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan oleh penulis agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang akuntansi dan ekonomi sehingga kelak ketika mengaplikasikan di lapangan akan semakin mahir dan memiliki gambaran bagaimana cara menghitung, menganalisis dan mengelola PAD dan membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai seorang pemuda dan generasi Z . penulis berharap penelitian ini bisa membantu penulis mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat selama kuliah untuk menguji secara empiris pertumbuhan ekonomi provinsi jawa tengah.dan penelitian ini memberikan penulis banyak pengalaman tentang bagaimana menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca ,khususnya pembaca yang ingin mengetahui pertumbuhan ekonomi jawa tengah sebelum dan saat pandemi covid 19. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh jumlah perusahaan, jumlah penduduk dan PDRB yang dimodernisasi oleh PAD. Pembaca juga bisa mencari tahu sektor apa saja yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi negara indonesia khususnya provinsi jawa tengah dan pada tahun sebelum dan saat pandemin.

3. Bagi instansi pemerintah

Penelitian ini bagi pemerintah adalah untuk menjadikan perhatian yang lebih spesifik tentang pertumbuhan ekonomi khususnya bagaimana memperoleh pendapatan asli daerah dan bagaimana pengelolaan serta pengembangan potensi daerah tersebut agar senantiasa bertumbuh naik dan pendapatan asli daerah agar ,maksimal. terutama untuk provinsi jawa tengah.

4. Bagi mahasiswa

Penelitian ini akan memberikan informasi dan pemahaman bagi mahasiswa yang membaca karena didalamnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, mahasiswa bisa mendapat ilmu tambahan mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dimoderisasi oleh

pendapatan asli daerah provinsi jawa tengah. Mahasiswa juga bisa mengambil ilmu dalam buku ini untuk dijadikan acuan dalam mengambil atau menganalisis pertumbuhan ekonomi khususnya provinsi jawa tengah saat dan sebelum pandemic covid 19.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan diuraikan dan dijelaskan oleh penulis.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisi tentang kajian pustaka menjelaskan tentang darimana penelitian dikaji , landasan teori yang mendasari analisis penelitian sub bab ini menjelaskan bahwa teori yang digunakan penulis akan tertera dan diambil dari siapa, kerangka konseptual dijelaskan tentang kerangka pikir dari penulis dan terakhir hipotesis penelitian

BAB III Metoda Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian apa yang dipakai oleh peneliti yang berupa jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan variabel penelitian, metode pengumpulan data dan alat analisis kemudian teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV Data dan Analisis Data

Membahas tentang uraian hipotesis dan pembahasan hasil uji analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian dan juga saran dari pihak terkait.

